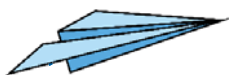


Mengendalikan Perilaku



1

mengapa manajemen kelas itu penting?



1. UNTUK MENCEGAH GURU MENJADI PANAS

Manajemen kelas menghilangkan frustrasi dan membantu mengurangi kelelahan guru yang akan mengarah pada situasi yang “panas.” Kita semua pasti pernah mengenal orang - orang yang merasa bahwa ini memang sudah “tugas” mereka untuk melayani anak - anak yang menghadiri gereja selama setahun, dan mereka tidak bisa menunggu tahun itu berakhir dan keluar dari kelas. Dengan ruangan yang penuh dengan anak - anak berperilaku buruk, mereka tidak menginginkan waktu mereka bersama anak - anak. Ketika waktu pelayanan mereka berakhir setiap minggunya, mereka pulang dengan perasaan emosi dan mengeluh. Mereka tidak ingin mengobrol dan bersilaturahmi dengan umat Kristen lainnya setelah meninggalkan gereja, tetapi lebih memilih untuk menyelamatkan diri ke rumah mereka masing - masing, ke “tempat yang aman,” dan bersantai.



2. MENDORONG GURU MENJADI BAHAGIA

Guru yang menghabiskan waktu satu jam di ruang kelas yang terkontrol dengan baik akan merasa sedih ketika waktunya berakhir. Mungkin masih ada lebih banyak materi yang harus diajarkan, tetapi waktunya sudah habis dan para orang tua sedang menunggu anak - anak mereka pulang. Guru akan meninggalkan ruangan dengan senyuman dan hati yang gembira, karena melihat firman Tuhan yang mengakar dan mata para siswa yang terbuka pada kebenaran baru.



3. MENYENTUH MASA DEPAN

Para guru mendengar kesaksian perubahan pada siswa siswi mereka yang terjadi karena hal - hal yang mereka ajarkan. Mereka tahu bahwa mereka menyentuh masa depan, mengubah kehidupan, dan membantu keluarga menjadi lebih dewasa karena anak - anak belajar bagaimana menjalani hidup seperti Kristus.





4. **MEMPROMOSIKAN PELAYANAN GEREJA ANAK**

Setelah pelayanan gereja, para guru tidak terburu - buru untuk pulang dan bersantai, tetapi mereka ingin memberitahukan kepada orang lain tentang sesuatu yang dikatakan oleh seorang anak yang membuat hati mereka gembira. Mereka ingin berkomunikasi dengan orang tua dari anak - anak mereka, dan memberi tahu mereka betapa senangnya para guru atas kedatangan anak mereka hari ini dan tentang apa saja yang mereka bicarakan di kelas. Mungkin para guru akan memberi orang tua pertanyaan yang dapat mereka ajukan kepada anak - anak mereka tentang kelas tersebut, dan memberikan anak - anak kesempatan untuk memberi tahu ibu dan ayah mereka tentang apa yang sudah pelajari, atau mempraktekkan ayat Alkitab dan mengulang pelajaran yang lalu.



5. **MENDORONG YANG LAINNYA UNTUK MENJADI SUKARELAWAN DALAM PELAYANAN**

Saat yang lain melihat seberapa bahagianya para guru dalam mengajar, mereka akan cenderung untuk tertarik menjadi sukarelawan dan membantu di dalam kelas atau mengajukan diri untuk menjadi pengajar dalam masa - masa liburan. Bahkan mereka juga bisa saja mengajukan diri sebagai guru. Saat seorang guru keluar dari kelas yang nyaman dan menyenangkan akan menyebar dan orang lain akan menjadi tertarik untuk ikut merasakannya.

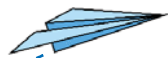


6. **ANAK - ANAK SENANG UNTUK MENDATANGI GEREJA**

Manajemen kelas membantu anak - anak untuk merasa aman, nyaman, dan dicintai. Mereka percaya bahwa para guru akan melindungi mereka dari hal - hal yang tidak menyenangkan yang bisa menimpa mereka. Dalam lingkungan yang aman dan damai, anak - anak akan belajar lebih banyak. Mereka tidak akan lari ke ibu atau ayah mereka setelah kebaktian gereja dan mengadakan semua orang dan segala hal yang terjadi di kelas. Orang tua yang khawatir mungkin akan ragu bahwa mereka melakukan hal yang benar dengan membiarkan anak - anak mereka pergi ke kelas dibandingkan duduk tenang di sisi mereka dan menjadi bosan selama kebaktian gereja. Dan, ketika kelas menjadi sebuah pengalaman hidup yang baik, mereka akan sangat mungkin untuk mengundang orang lain untuk hadir ke kelas.



apa kunci untuk menciptakan kelas yang menyenangkan dan terendali dengan baik?



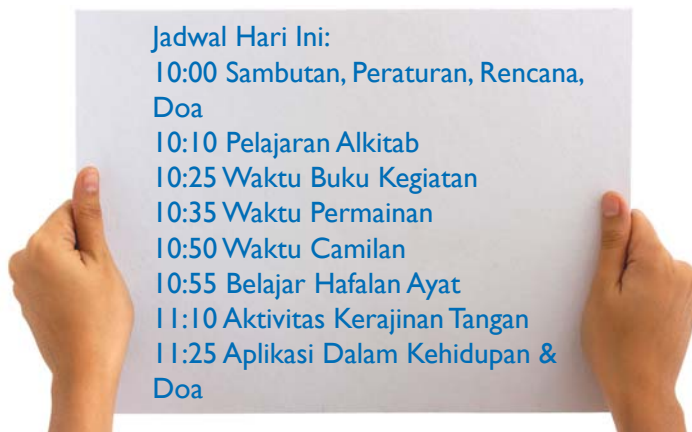
KUNCINYA: CEGAH MASALAH SEBELUM TERJADI

Faktor yang paling penting bukanlah bagaimana menangani masalah, melainkan mengambil langkah - langkah pencegahan aktif dan berusaha untuk tidak memulai suatu masalah. Pencegahan dapat dicapai dengan mempersiapkan semua persediaan dan pelajaran yang diperlukan dengan baik. Untuk memiliki kelas yang hebat, seorang guru harus memberi Tuhan banyak waktu, di belakang layar, dan bukan hanya pada saat jam – jam di kelas.



I. RENCANAKAN JADWAL

Guru yang baik akan dengan hati - hati merencanakan jadwal, sesuai dengan preferensi, kebutuhan, dan usia anak - anak. Saya akan menjelaskan detail jadwalnya nanti.





2. MERENCANAKAN DAN MENYIAPKAN MATERI

Jika ada kerajinan tangan, semua persediaan harus sudah siap dan mudah dijangkau, bahkan di depan mata anak - anak sehingga mereka dapat mengantisipasi adanya kegiatan yang menyenangkan segera setelah pelajaran mereka berakhir. Persiapkan sampel yang sudah jadi agar anak - anak dapat melihat apa yang akan mereka buat.

Jika ada camilan, usahakan siap untuk disajikan. Kemasan sudah terbuka. Seorang penolong sadar akan tanggung jawab mereka dan tidak memerlukan instruksi selama waktu kelas. Kantong sampah sudah siap sedia untuk kegiatan bersih - bersih.

Jika ada permainan yang sudah direncanakan, bahan - bahan untuk permainan sudah berada di lokasi di mana permainan itu akan dimainkan. Guru sudah memikirkan instruksi dan siap untuk dengan jelas dan cepat menjelaskan aturan dan cara memainkan permainan.



Mengapa tips yang jelas ini sangat penting? Setiap kali seorang guru membalikkan punggung mereka di kelas untuk menghabiskan waktu untuk mendapatkan bahan - bahan, anak - anak memiliki kesempatan untuk menimbulkan masalah. Pencegahan berarti mereka tidak pernah mendapatkan kesempatan itu. Seringkali anak - anak berkata, "Saya tidak melakukannya!" Dan menyangkal keterlibatannya dalam perilaku negatif. Jika mereka tahu bahwa hal itu tidak akan berhasil karena gurunya mengawasi mereka, mereka bahkan tidak akan mencoba untuk melakukannya karena mereka sepenuhnya sadar bahwa mereka akan ketahuan.



3. HAFALKAN KISAHNYA

Guru harus mengetahui pelajaran dengan sangat baik, dan tidak melihat catatan apa pun. Selama pelajaran, guru harus melihat mata anak - anak, dan menyesuaikan cerita dengan tanggapan mereka. Selanjutnya saya akan memberikan beberapa hal untuk diperhatikan dan saran tentang cara untuk menyesuaikan cerita.





4. PERHATIKAN PARA SISWA

Jika siswa terlihat bosan, guru harus melibatkan mereka dalam kegiatan yang dapat meningkatkan ceritanya. Hentikan ceritanya, dan minta siswa untuk berdiri dan berakting sebagai bagian dari cerita.

Ide lainnya adalah dengan menghentikan cerita dan mengajukan pertanyaan tentang apa yang mungkin akan terjadi selanjutnya. Hal ini secara tidak langsung menarik pikiran siswa untuk kembali ke keterlibatan yang aktif. Jawaban mereka akan menunjukkan seberapa mengerti mereka.

Selanjutnya, guru dapat menggunakan lebih banyak visual. Guru mungkin akan menyadari bahwa para siswa tidak terlalu suka saat mendengarkan terlalu lama dan selanjutnya, ceritanya dapat dipersingkat, atau narasikan sambil beberapa siswa berakting dan memperagakannya.

Guru harus sangat memahami apa yang terjadi di kepala setiap anak. Perhatikan tanda - tanda peringatan dimana seseorang sedang berpikir untuk menarik rambut anak yang lain, dan mencegahnya dengan membuat semua orang berdiri dan memerankan bagian dari cerita, (menjadi domba, menunggang kuda, mengambil air dari sumur, menuangkan dan meminumnya, berpura - pura menjadi buta, dll.) Kemudian atur ulang tempat duduknya, dan lanjutkan ceritanya, dengan adanya masalah yang dicegah, anak - anak hanya akan bersenang - senang dan lupa bahwa seseorang akan melakukan sesuatu yang tidak menyenangkan.

Jenis kewaspadaan seperti ini hanya akan terjadi saat pelajarannya sudah dikuasai sehingga guru tidak lagi memikirkan apa yang harus dilakukan selanjutnya, karena sudah mengetahui, dan dapat memikirkan tentang bagaimana hal tersebut dapat berpengaruh kepada anak - anak di kelas. Fokusnya adalah pada dinamika kelompok, siapa yang mendengarkan dan siapa yang tidak, dan alasan mengapa mereka tidak mendengarkan dan tertarik pada pelajarannya.



5. ATUR TEMPAT DUDUK YANG PENUH SESAK

When students sit in crowded conditions, more problems fester. Students need more activity to keep them focused on the story when distracted by other students in small areas. The teacher should plan places in the lesson that give the students something to add with their voices, to vote with a gesture or



their expressions, or something to act out with their hands or their bodies. Later, I'll tell how to plan the seating for the class.

Ketika siswa duduk dalam kondisi yang penuh sesak, maka akan ada lebih banyak masalah yang timbul. Siswa membutuhkan lebih banyak kegiatan untuk membuat mereka fokus pada cerita, ketika terganggu oleh siswa lain di area yang kecil. Guru harus merencanakan tempat - tempat di tengah pelajaran yang akan memberi siswa kesempatan untuk menambahkan sesuatu menggunakan suara, untuk memilih dengan gerakan atau ekspresi, atau suatu kegiatan yang menggunakan tangan atau tubuh mereka. Nanti, saya akan memberi tahu cara untuk merencanakan posisi duduk untuk kelas.



6. RENCANAKAN BERDASARKAN UMUR SISWA

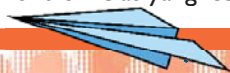
Anak - anak kecil memiliki rentang perhatian yang sangat pendek. Adalah wajar bagi mereka untuk terputus hubungan dari anda dan memikirkan hal lain untuk dilakukan ketika anda melebihi kemampuan mereka untuk tetap fokus. Dan itu bisa menjadi hal yang negatif. Mereka akan mengganggu anak yang lain. Semua kelas akan melihat apa yang dia lakukan, dan mereka akan menikmatinya. Anda kehilangan kelas, dan cerita anda tidak akan didengar oleh siapa pun.

Saat anda menyiapkan cerita, berlatihlah, hitung waktunya, dan siapkan aktifitas fisik untuk anak - anak. Jangan suruh mereka untuk duduk dan mendengarkan anda selama lebih dari 4 atau 5 menit. Anak - anak dalam kelas menengah dapat mendengarkan selama 10 menit jika mereka tertarik. Anak - anak kelas 6 sampai SMP dapat mendengarkan hingga 15 menit. Objek pelajaran dan ide akan memicu pekerjaan dengan baik untuk menjaga kendali selama waktu mendengarkan dengan siswa yang lebih dewasa.

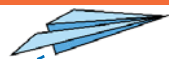


7. RENCANAKAN MODALITAS BELAJAR SISWA.

Beberapa anak diciptakan oleh Tuhan untuk menjadi pembelajar visual daripada pembelajar auditori sehingga pelajaran yang hanya didengar tidak akan memiliki dampak dibanding pelajaran yang bisa mereka lihat. Siswa lainnya mungkin lebih kepada pelajar kinestetik dibanding visual atau auditori dan harus menggerakkan tubuh mereka untuk mengingat apa yang diajarkan. Penelitian telah menunjukkan bahwa pelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan dan memungkinkan anak - anak untuk terlibat secara fisik akan diingat lebih baik oleh semua siswa. Butuh waktu untuk membuat visual yang dapat bertahan, mempersiapkan cerita dengan baik, dan merencanakan keterlibatan siswa. Guru yang mengorbankan waktunya akan memiliki kontrol kelas yang lebih baik.



Mitigasi aturan untuk mencegah masalah.



Apakah anak - anak tahu apa yang akan mereka dapatkan? Apakah peraturan kelasnya sederhana dan jelas? Apakah peraturan ditinjau setiap minggunya?



1. BAGAIMANA PERASAAN ANAK – ANAK TERHADAP PERATURAN?

Kebanyakan siswa senang untuk menjadi “baik” dan menyenangkan gurunya. Jika mereka tahu apa yang akan mereka dapatkan, kebanyakan siswa akan mencoba untuk memenuhi harapan gurunya. Anak akan merasa marah jika mereka terbutakan dengan peraturan yang tercipta secara random. Mereka akan merasa malu dihadapan teman – temannya jika mereka ditunjuk karena berperilaku buruk. Kadang reaksi mereka berupa pembangkangan atau pemberontakan. Mereka akan dengan sengaja berencana untuk menghukum guru mereka karena sudah menipu mereka dengan peraturan dan memepermalukan mereka. Reaksi seperti ini dapat dihindari dengan pencegahan. Buatlah 5 atau 6 aturan kelas yang jelas dan sederhana yang akan diterapkan secara ketat, diajarkan dengan hati - hati, dan dipraktekkan sehingga semua anak memahami apa yang diharapkan guru di dalam kelas.



2. MENGAPA ANAK – ANAK MELANGGAR PERATURAN? CARA PENCEGAHAN.

Kadang - kadang seorang anak membutuhkan lebih banyak perhatian daripada yang sudah mereka dapatkan saat ini sehingga mereka akan melanggar aturan hanya untuk mendapatkan perhatian tersebut. Pencegahan untuk hal ini adalah dengan merencanakan cara - cara untuk memberikan jenis perhatian ekstra positif pada anak tersebut. Jangan biarkan siswa tersebut menjadi sangat membutuhkan perhatian sehingga mereka bersedia melanggar peraturan untuk mendapatkannya. Jika dia melanggar peraturan, berhati - hatilah untuk tidak membiarkan dia mendapatkan perhatian yang diinginkannya. Jangan membesar - besarkannya. Pastikan siswa tersebut mendapat perhatian yang lebih sebagai “penolong” anda daripada menyebabkan masalah, dan situasi seperti ini hanya akan terjadi satu atau dua kali saja dan selanjutnya tidak akan muncul kembali. Tanyakan kepada diri anda sendiri, “Apa saja kebutuhannya yang tidak terpenuhi?” Jawabannya mungkin hanya gerakan. (ADHD) Mungkin sedikit kontrol. Mungkin sedikit sorotan pada dirinya. Anak tersebut mendapatkan apa yang diinginkannya dari perilaku buruk. Guru perlu untuk menemukan hal apakah itu dan menyediakannya dengan cara yang lebih baik.

Peraturan kelas

PERLUKUKAN ORANG LAIN DENGAN BAIK

Perlakukan orang lain dengan hormat

Membiarkan guru saya mengajar

MEMBIARKAN SISWA LAIN BELAJAR

Menjaga properti

Bertanggung jawab atas tindakan saya

Bertanggung jawab untuk pelajaran saya sendiri



3. AJARKAN PERATURANNYA

Bersenang - senangnya melakukan sebuah aksi saat di mana seseorang melanggar aturan, bahkan dengan cara kecil, dan aksi lain saat di mana seorang anak mengikuti aturan. Pastikan untuk mengajarkan perbedaan yang tepat dan apa yang diharapkan oleh suatu aturan. Misalnya, “jangan menggunakan tangan kalian untuk melakukan sesuatu yang buruk” dapat dilanggar dengan mendorong seorang anak ke tanah atau dengan dorongan kecil di lengan atau mencoba mengambil krayon yang ingin digunakan seorang anak. Ajarkan perbedaan antara sentuhan baik dan buruk. Akan ada waktu untuk berpegangan tangan, saat kelas berjalan ke tujuan yang berbeda. Akan ada saatnya kelas bergandengan tangan untuk berdoa. Akan ada saat - saat ketika pelukan cocok untuk menghibur seorang teman.

Contoh lain yang menyenangkan untuk mengajarkan aturan tentang “bergantian berbicara” adalah mengadakan kompetisi untuk melihat tim siswa mana yang dapat tetap diam paling lama. Ini menunjukkan bahwa meskipun sulit untuk diam, tapi hal ini bukanlah suatu hal yang tidak mungkin bagi siapa pun di ruangan tersebut.



4. TINJAU ATURAN DI SETIAP AWAL KELAS.

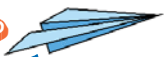
Ini adalah langkah kunci yang menyebabkan aturan kelas anda terlihat normal bagi anak - anak. Setelah menghabiskan waktu yang cukup lama untuk mengajari mereka di dua hari pertama di kelas, segera tinjau aturannya setiap kali anda memiliki kelas. Kembangkan rutinitas yang diharapkan oleh anak - anak ketika kelas dimulai. Misalnya, sambut setiap siswa baru, mulailah dengan doa (singkat, memohon kepada Tuhan untuk membuat waktu yang singkat ini bermanfaat dan menghasilkan perubahan menjadi lebih baik dalam setiap kehidupan.) Dan kemudian mintalah anak - anak memberi tahu aturannya, mengapa kita memilikinya, dan jelaskan jika diperlukan (misalnya ketika ada siswa baru).



5. BERITAHU SISWA MENGENAI JADWAL DAN RENCANANYA

Selanjutnya, beri tahu anak - anak jadwal untuk hari itu. Biarkan mereka tahu hal - hal menyenangkan apa yang telah anda rencanakan untuk mereka. Mereka akan segera menyadari bahwa anda memiliki kendali penuh dan jika kelas itu bertingkah laku buruk, anda perlu waktu untuk menyelesaikannya dan menangani siswa dengan cara yang penuh kasih, dan itu berarti anda tidak akan punya waktu untuk semua kesenangan yang telah anda rencanakan. Jika anda memiliki waktu lain di samping jadwal anda, mereka akan tahu saat mereka tertinggal di belakang jadwal, dan ketika mereka sedikit berada di depan dan bisa memainkan permainannya lagi. Berdasarkan pengalaman saya, para siswa bekerja sama dengan baik dengan rencana saya, penasaran dengan setiap kegiatan, dan **menegakkan aturan pada siswa lain tanpa campur tangan saya.**

Peraturan apa saja yang Diperlukan?



Peraturan harus sesuai dengan usia anak.



1. GRAFIK PERATURAN UNTUK ANAK USIA PRASEKOLAH DAN YANG LEBIH KECIL

Anak - anak kecil harus melihat grafik untuk mengingatkan mereka sepanjang waktu. Karena mereka tidak dapat membaca, maka kebanyakan peraturan menggunakan gambar. Gantung grafik di tempat yang sangat menonjol. Mereka tidak dapat mengingat dengan baik dari minggu ke minggu, jadi mulailah setiap waktu kelas dengan mempelajari aturan dan apa saja yang ditandai oleh setiap gambar.

Peraturan Kelas
Mata yang Melihat
Telinga yang Mendengar
Mulut yang Diam
Tangan yang Membantu
Kaki yang Berjalan



2. GRAFIK PERATURAN UNTUK ANAK – ANAK KELAS MENENGAH

Pimpin anak – anak berdiskusi untuk memutuskan aturan mereka sendiri untuk kelas. Anak - anak yang lebih tua (Inter dan lebih tinggi) mematuhi aturan dengan lebih baik ketika mereka tidak dikenakan peraturan dari guru mereka sendiri. Proses ini bekerja dengan baik jika para siswa melakukan brainstorming bersama tentang aturan apa yang mereka inginkan untuk diri mereka sendiri. Mengapa? Ketika mereka merasa memiliki aturan, mereka cenderung untuk mengikuti dan menegakkannya. Pendapat rekan cenderung lebih kuat daripada pendapat guru pada usia mereka. Jika mereka terlibat dan melihat seberapa banyak siswa lain yang menginginkan sebuah peraturan, mereka tidak akan mau melanggar dan membuat marah siswa lainnya.

DALAM Kelas
Iti ti
Kami percaya kesempatan kedua
Kami meminta maaf
Kami memberi maaf
Kami saling menghormati
Kami tidak pernah menyerah
Kami menepati janji
Kami saling memotivasi
KAMI SELALU BAHAGIA
Kami saling memiliki
KAMI adalah
KELUARGA





3. GRAFIK PERATURAN UNTUK ANAK SMP DAN SMA

Ketika memikirkan aturan, anak - anak pada usia ini cenderung berpikir terlalu banyak. Lihat contoh bagan aturan di halaman ini di mana biasanya hal ini terjadi. Guru menuliskan semua yang disarankan dan kemudian sebagai sebuah kelas, gabungkan aturan yang serupa dan temukan cara dan kata - kata untuk mengubahnya menjadi satu aturan sederhana. Bagan aturan bukanlah gambar, tetapi kata - kata dari anak - anak itu sendiri. Keep it simple, dan bekerja samalah untuk menyusun kata - kata, jadikan pendek, namun semua orang tahu maknanya.

Peraturan Kelas

Hormati Dirimu Sendiri

Jujur, lakukan yang terbaik, miliki sikap yang positif, berpartisipasi, percaya pada dirimu sendiri

Hormati Orang Lain

Bekerja sama, menunggu giliran, bekerja dengan tenang, berbuat baik, mendengarkan, dan tetap fokus pada tugas.

Hormati Gereja Kita

Ikuti arahan, bantulah dirimu sendiri, angkat tanganmu, dan ikuti peraturan.

Dalam Kelas Ini

Kami percaya kesempatan kedua
Kami meminta maaf
Kami memberi maaf
Kami saling menghormati
Kami tidak pernah menyerah
Kami menepati janji
Kami saling memotivasi
Kami selalu bahagia
Kami saling memiliki
Kami adalah keluarga



PERATURAN

Kelas

Hormati Dirimu Sendiri

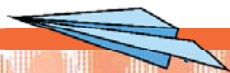
Jujur - lakukan yang terbaik - miliki sikap yang positif
- berpartisipasi - percaya pada dirimu sendiri.

Hormati Orang Lain

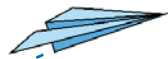
Bekerja sama - menunggu giliran - bekerja dengan
tenang - berbuat baik - mendengarkan - dan tetap
fokus pada tugas.

Hormati Gereja Kita

Ikuti arahan - bantulah dirimu sendiri - angkat tanganmu
- dan ikuti peraturan.



Perencanaan tingkat konsekuensi untuk pelanggaran peraturan



1. SIAPA YANG HARUS DISALAHKAN? PERTAMA, MUNGKIN GURUNYA SENDIRI.

Guru gagal dalam pencegahan. Ketika masalah potensial mulai berkembang, guru harus bertindak cepat, dan membuat suatu perubahan. Misalnya: Ubah cara penyampaian pelajaran. Mintalah siswa untuk berdiri dan menyebar dan berakting dari bagian cerita yang baru saja dibahas. Jika mereka telah duduk di satu tempat terlalu lama, mereka akan mulai mengalihkan perhatian mereka, terkadang dengan cara yang negatif. Anda harus menyadari bahwa mereka tidak bisa duduk begitu lama. Adalah kesalahan anda, jika ada masalah yang mulai berkembang. Ubah gaya mengajar anda dengan cepat, dan suruh anak - anak berlatih dalam beberapa cara, dan ketika mereka melakukannya, atur ulang tempat duduk mereka untuk memindahkan anak - anak menjauh satu sama lain sebelum ketegangan siswa menjadi sebuah masalah.



2. SUASANA KELAS: JANGAN PERNAH MENJADI SEORANG SIPIR PENJARA

Jangan terlalu memikirkan hal - hal kecil. Kesempurnaan adalah milik Yesus, dan tidak diharapkan dari anda atau siswa anda. Ambil langkah - langkah "konsekuensi" dari aturan yang dilanggar yang akan menghancurkan keamanan dan lingkungan belajar kelas. Biarkan hal - hal lain dilewatkan dengan candaan dari anda, tepukan di punggung siswa, atau raut wajah yang mengatakan (hanya dengan mata anda) bahwa ia tidak lolos begitu saja tetapi anda memilih untuk tidak menjadikannya sebuah masalah besar untuk kali ini. Menghentikan obrolan di tengah - tengah untuk menengok dengan cepat pada siswa yang mulai melanggar aturan biasanya menghentikannya secara instan. Rasa humor sangat efektif dalam menghilangkan stres dari situasi potensial. Seluruh kelas akan menghela nafas lega dan cekikikan pada lelucon itu. Berhati - hatilah agar lelucon tidak menunjuk pada seorang anak, tetapi pada diri anda sendiri atau sesuatu, bukan seseorang.



3. LANGKAH – LANGKAH KONSEKUENSI

Setelah aturan dijelaskan dan dipahami, langkah - langkah konsekuensi ketika aturan dilanggar harus dijelaskan kepada anak - anak. Mereka tidak suka kejutan yang menyakiti mereka. Guru harus sangat konsisten dalam mengambil langkah - langkah konsekuensinya kecuali masalahnya sangat berbahaya dan menuntut pemindahan



seorang siswa dengan segera. Pertama adalah sinyal atau peringatan, selanjutnya adalah memindahkan ke dekat siswa yang lebih tenang, selanjutnya pindah ke kursi time out, selanjutnya keluar dari kelas, dan yang terakhir adalah orang tua. Ketika peraturan ditinjau pada setiap awal waktu kelas, konsekuensinya juga akan diperhatikan.

Konsekuensi Kami untuk Pelanggaran Peraturan

1. Sinyal dan peringatan
2. Tukar bangku
3. Kursi time-out
4. Keluar kelas
5. Libatkan orang tua



1. SINYAL DAN PERINGATAN

Kadang - kadang gerakan diam yang sederhana diterima oleh anak - anak untuk menjadi pengingat, atau peringatan. Anak - anak menghargai peringatan sebelum hukuman atau konsekuensi diberikan pada mereka. Misalnya: Satu jari terangkat dengan tenang berarti bahwa di kelas ini, kami semua tidak berbicara berbarengan atau menyela guru karena kami merasa bahwa semua orang adalah penting dan layak mendapat kesempatan untuk mengekspresikan diri. Aturannya adalah "Hanya satu orang yang boleh berbicara pada satu waktu dan yang lain harus mendengarkan dan memberikan anak itu perhatian penuh dan adanya kontak mata." Mungkin bagan akan mengatakan, "Bergiliran untuk berbicara." Kelas mungkin memutuskan bahwa aturan ini akan bekerja dengan baik jika siswa mengangkat tangan dan ditunjuk terlebih dahulu sebelum berbicara.



Gunakan boneka binatang sebagai microphone.

Kelas mungkin akan memutuskan bahwa mereka akan menggunakan bola atau boneka binatang yang mereka simpan di pusat lingkaran diskusi. Hanya anak yang memegang benda itu yang boleh berbicara. Ketika selesai, dia dapat mengembalikannya ke pusat untuk anak lainnya pegang dan berbicara, atau mereka dapat melemparkannya ke siswa yang tangannya diangkat yang menunjukkan bahwa dia memiliki pemikiran lain yang ingin ditambahkan ke dalam sebuah percakapan. Jika seseorang lupa dan menyela, guru dapat mengangkat satu jari, menunjukkan "satu per satu bergiliran." Ini adalah peringatan yang disepakati oleh kelas.



2. TUKAR BANGKU

Jika pencegahan tidak berhasil, guru membutuhkan rencana tindakan yang akan sedikit mengganggu aliran pelajaran. Yang paling mudah adalah memindahkan tempat duduk, menempatkan siswa lebih dekat ke depan, menempatkannya di antara dua perempuan, menjauhkan dari teman baiknya, dll. Nanti di dalam buku ini, ada lebih banyak lagi tentang memilih tempat duduk.



3. KURSI TIME-OUT

Ketika seorang siswa melanggar aturan, jangan pernah mengabaikannya. Seluruh kelas memperhatikan anda. Para siswa menginginkan ketertiban dan kedamaian di dalam ruangan. Siswa tersebut harus mendapatkan konsekuensi. Minta siswa tersebut untuk meninggalkan kelompok dan duduk di kursi yang ditunjuk, di mana mereka masih bisa mendengarkan, tetapi harus tetap diam. Para siswa nantinya akan mengenali kursi tersebut sebagai hukuman ringan, yang serupa dengan disuruh masuk ke kamar tidur dan dikeluarkan dari ruang keluarga. Ini adalah sebuah hukuman singkat, anak kecil bisa duduk di sana selama 2 atau 3 menit, anak - anak yang lebih besar merasakan efeknya dalam waktu sekitar 5 menit, tidak lebih. Di akhir waktu, ajak mereka untuk meninggalkan kursi dan bergabung kembali dengan grup. Rencanakan untuk berbicara secara pribadi kepada siswa tersebut dengan segera, ketika waktunya memungkinkan, untuk mengetahui apakah mereka mengerti aturan apa yang mereka langgar. Apa yang menyebabkan sehingga dia mengambil tindakan yang dia lakukan? Opsi 1: Buat anak – anak lainnya terlibat dalam suatu kegiatan kemudian berbicaralah dengan tenang bersama siswa yang melanggar aturan tersebut. Opsi 2: Minta siswa untuk tetap tinggal setelah kelas, ketika yang lain pulang, untuk berbicara berdua dengan anda.



Waktu diskusi: Guru harus mendengarkan dari sisi siswa tentang masalahnya.

Hukuman akan selalu membutuhkan waktu untuk mengekspresikan cinta kepada siswa dan menjelaskan mengapa perilaku itu salah dan merencanakan bagaimana agar hal itu tidak terjadi lagi. Sebagai seorang guru, janganlah marah tetapi tunjukkan

cinta, perhatian, dan keadilan. Cobalah untuk memahami dari sudut pandang anak tentang alasan di balik perilaku buruk mereka. Terbuka untuk mendengar apa yang dikatakan ketimbang memarahi dan membela diri. Bersedia menjadi pembela anak tersebut untuk memastikan bahwa apa yang menyebabkan masalah tersebut tidak akan terjadi lagi dan anak tersebut merasa bahwa anda dapat dipercaya, adil dan akan melindunginya di masa depan. Guru harus menyadari bahwa sering terjadinya ledakan sikap adalah reaksi terhadap sesuatu yang terjadi, tetapi guru tidak melihatnya. Mungkin anak itu diprovokasi oleh anak lain.



4.

DIBAWA KELUAR DARI KELAS

Akan ada saatnya ketika sudut “time out” tidak berfungsi. Anak yang duduk di sana masih menjadi gangguan bagi anak - anak yang lain. Langkah selanjutnya pada tahap koreksi adalah mengeluarkan anak tersebut dari kelas. Adalah penting untuk memiliki sukarelawan yang dapat membawa anak keluar dari area tersebut dan berbicara dengannya tentang apa yang terjadi dan apa yang menggangukannya. Aturlah dengan sukarelawan anda di mana mereka dapat mengajak anak tersebut untuk berbicara dan apa saja sinyalnya. Misalnya: panggilan ponsel, pesan teks, atau mungkin guru akan menyuruh seorang anak untuk membawanya keluar dari gereja. Relawan akan memberi anak kesempatan untuk menjauh dari kelas dan mengekspresikan dirinya. Seringkali setelah sekitar 15 menit, anak akan selesai melampiaskan rasa bosan dan ingin kembali ke kelas dan melakukan hal - hal menyenangkan yang anda ceritakan di awal kelas. Mereka tidak ingin duduk dengan sukarelawan tapi lebih ingin untuk bermain game, makan camilan, membuat kerajinan tangan, dll. Tetapi sebelum mereka kembali, mereka harus mengakui bahwa mereka salah, mengakui bahwa apa yang mereka lakukan sudah melanggar aturan, dan bertobat. Mereka harus berjanji untuk mengikuti semua aturan untuk dapat kembali masuk ke dalam kelas.





5.

LIBATKAN ORANG TUA

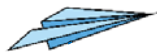
Tahap terakhir di tangga konsekuensi, jika ide sebelumnya tidak menyelesaikan masalah, adalah melibatkan orang tua. Mintalah orang tua datang dan jemput anak tersebut atau minta seorang sukarelawan mengawal anak itu untuk duduk bersama mereka. Aturlah untuk mengadakan pertemuan dengan orang tua setelah gereja, sehingga anda dapat menjelaskan apa yang dilakukan oleh anak tersebut, mengapa ia dikeluarkan dari kelas dan dapatkan saran dari orang tua tentang metode apa yang berhasil untuknya. Nyatakan sebuah pemahaman terhadap pandangan anak tentang situasi tersebut dan apa yang menyebabkannya berperilaku salah. Seringkali masalah yang dihadapi guru adalah masalah yang sama yang terjadi di rumah. Jika guru dan orang tua sepakat tentang bagaimana menangani hal – hal tertentu, dan sepakat tentang pentingnya menghadiri gereja dan belajar lebih banyak tentang Tuhan, semuanya akan berjalan lancar di masa depan. Tekankan bahwa anak tersebut diterima kembali di kelas dan bahwa anda peduli padanya dan anda ingin dia belajar tentang Tuhan dan tidak boleh merasa ditolak dari gereja. Sepakati dengan anak tersebut bahwa kejadian ini sudah berlalu dan kita akan mencobanya lagi dari awal di minggu berikutnya.



Langkah terakhir: Siswa harus duduk bersama keluarganya di gereja.



Gunakan suara anda untuk mengendalikan kelas



Nada bicara anda adalah sebuah alat yang hebat dalam mengendalikan kelas.



1. VOLUME ITU PENTING, BERBISIKLAH

Pertama, jangan pernah berteriak kepada siswa. Jika seorang siswa membutuhkan peringatan, berbisiklah di telinga siswa tersebut. Hal itu bukanlah urusan siswa lain, dan bisa mempermalukan anak jika dikatakan di depan anak yang lain. Ingat bahwa penghargaan dari sesama lebih penting bagi anak - anak di atas kelas 3 daripada menyenangkan seorang guru.



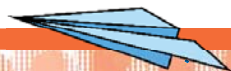
2. RENDAHKAN SUARA DAN MINTA TANGGAPAN DARI KELAS

Jika kelas menjadi terlalu berisik selama kegiatan kerajinan tangan, gunakan suara anda untuk kembali mendapatkan kontrol. Rendahkan suara anda menjadi sangat lembut dan minta kelas untuk mengangkat tangan mereka jika mereka dapat mendengar anda. Ketika pembicara yang berisik melihat kelas menanggapi anda, rasa ingin tahu akan menghindarkan mereka saat mereka mencoba menemukan apa yang baru saja mereka lewatkan. "Beri saya senyuman jika kalian bisa mendengar saya," kadang - kadang berhasil. Saya pernah berhasil dengan lembut mengatakan, "Sentuh hidung kalian jika kalian mendengar semua yang baru saya katakan."

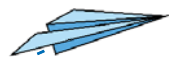


3. NYANYIKAN ARAHAN

Saya pernah melihat respons yang luar biasa ketika guru bertepuk tangan dan beralih ke dalam lagu dengan arahan berikutnya. Semua anak - anak sangat terkejut bahwa orang dewasa itu sedang menyanyikan arahan di tengah - tengah kelas. Mereka mendengarkan dengan seksama instruksi yang diberikan guru.



Cari sinyal perhatian yang sesuai untuk anda



1. SINYAL FRASE YANG DIUCAPKAN

Bersama siswa - siswa saya yang masih muda, saya menemukan bahwa sangat berhasil bagi saya untuk mengatakan, “Perhatikan saya.” Saya mengajarkan kepada para siswa bahwa ketika mereka mendengar saya mengatakan itu, tanggapan mereka adalah untuk segera berhenti berbicara, meletakkan tangan mereka di pangkuan mereka, berbalik dan melihat pada saya, dan mendengarkan dengan baik. Kami melatihnya sampai sempurna dan kemudian melatihnya kapan pun ketika tanggapan mereka tidak cepat. Hal itu bekerja seperti peluit wasit yang menghentikan permainan. Saya lebih menyukai ini daripada sinyal lainnya karena saya akan selalu membawanya, di lorong, tempat bermain, dan kemana pun saya pergi dengan kelas tersebut.



2. SINYAL TELINGA KELINCI

Untuk menenangkan kelompok, angkat tangan anda tinggi - tinggi dengan memegang dua jari. Ini menandakan telinga kelinci dalam posisi mendengarkan untuk anak - anak yang lebih muda dan tanda perdamaian untuk anak - anak yang lebih tua. Mereka menanggapi dengan menjadi diam dan melakukan tanda yang sama. Ketika semua anak sudah mengikuti dan ruangan itu diam, anda menurunkannya, diikuti oleh anak - anak, tetapi dengan tetap diam dan mendengarkan saat anda berbicara. Tentu saja sinyal ini perlu diajarkan dan dilatih sedikit, tetapi efektif untuk jumlah anak - anak yang ramai.



3. SINYAL TEPUK TANGAN

Sinyal lain yang mudah adalah dengan menggunakan irama tepuk tangan dari “shave and a haircut.” Guru memulainya, anak - anak berbalik menghadap guru, memberikan perhatian penuh, dan mereka menyelesaikan tepukannya. Ini adalah cara untuk menghentikan tangan mereka dari apapun yang mereka lakukan dan menghentikan obrolan alami saat memakan camilan atau melakukan kerajinan tangan. Mereka perlu diajarkan ritmenya, dan membutuhkan kesempatan untuk sering melatihnya.



Jangan khawatir terhadap siswa baru, mereka akan belajar dengan cepat dengan hanya mengamati kelas yang melakukannya. Ketika menjadi membosankan, variasikan ritme tepuk tangan sehingga kelas harus mendengarkan lebih keras dan meniru anda. Mulailah dengan irama pendek sekitar 4 tepukan, kemudian rentangkan ke beberapa ukuran ritme. Mereka akan mendengarkan dan mengulangnya. Jika mereka mengacaukannya, mereka biasanya tertawa, tetapi anda dapat menyimpulkan bahwa tepukan itu terlalu sulit, dan menyesuaikan dengan ritme yang lebih pendek. Tujuan anda adalah untuk tidak mempermalukan siswa atau membuat mereka merasa rendah diri, untuk mendapatkan perhatian mereka dan mengendalikan kelas untuk acara berikutnya dalam jadwal pada hari itu.



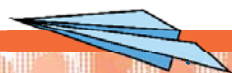
4. SINYAL HU-HA

Pemimpin meneriakan “hu-ha” dan para siswa menjawab “hu-ha-ha” sambil berdiri, berbalik, dan duduk kembali. Ini membantu mengeluarkan wiggles dari tubuh mereka dan menyela apa pun yang sedang mereka lakukan untuk mengalihkan perhatian penuh pada pemimpinnya. Terkadang menyenangkan untuk melakukannya beberapa kali berturut-turut sambil sedikit latihan dan interupsi yang lebih lama.



5. SINYAL BEL DAN CAHAYA

Mematikan lampu kelas akan mengejutkan anak-anak dan langsung mendapatkan perhatian mereka. Nyalakan lampu kembali dengan cepat dan selagi mata mereka tertuju kepada anda, berikan instruksi selanjutnya. Dengan anak yang lebih besar, saya cepat berhasil dengan hal ini, namun ketika mereka mengetahui bahwa itu bukan keadaan darurat yang serius, mereka tidak lagi terkejut dan dapat terus mengobrol dengan kondisi lampu yang mati sehingga menjadi tidak efektif. Lonceng atau peluit juga dapat mengejutkan siswa dalam ketenangan dan memberikan perhatian penuh kepada guru. Adalah penting untuk memeriksa sejauh mana suara tersebut keluar untuk memastikan bahwa suara tersebut tidak mengganggu kelas lain atau layanan gereja di dekat anda.



Bagaimana sebuah kelas Dikelola oleh Bangku?

Anak - anak dapat dikelola oleh lingkungan mereka. Ketika anak - anak terlalu penuh sesak, maka akan terjadi masalah. Sekali lagi, pencegahan adalah kunci keberhasilan.

Guru Harus Menentukan tempat Duduk.



1. DUDUK DI KARPET

Anak - anak kecil tidak keberatan untuk duduk di lantai sehingga guru TK sering menggunakan karpet kecil sebagai tempat duduk mereka. Saat saya mengajar taman kanak - kanak di sekolah umum, kami menggunakan sampel karpet. Kertas berwarna, tas kresek, atau koran juga bisa digunakan.

Akan sangat membantu untuk memiliki satu warna khusus untuk anak perempuan dan warna yang berbeda untuk anak laki - laki. Jika kelas jarang memiliki siswa baru, karpet dapat memiliki nama pada permukaannya sehingga guru dapat mengatur ulang tempat duduk setiap minggunya dan memungkinkan siswa untuk menemukan karpet mereka sendiri dan duduk di atasnya ketika mereka memasuki kelas. Jika karpet diberi jarak yang cukup jauh, guru dapat dengan mudah melihat ketika kaki atau tangan siswa menjangkau dan mengganggu siswa lain. Guru bebas berjalan di antara anak - anak sambil mengajar.



2. DUDUK DI KURSI ATAU BANGKU

Anak - anak yang lebih tua lebih suka kursi atau bangku karena mereka kadang merasa tidak nyaman untuk duduk di lantai. Namun, saya pernah menggunakan lantai dengan sukses bersama anak - anak yang lebih tua dengan memberi mereka kesempatan untuk sering berdiri





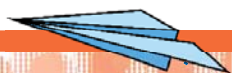
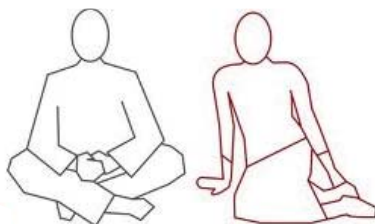
3. DUDUK DI TERPAL

Di luar kelas, saya mengumpulkan anak - anak kelas di atas satu atau dua terpal. Mereka merasa nyaman duduk di terpal karena bersih dan bebas dari serangga, meskipun kami duduk di tanah di luar ruangan. Mintalah siswa untuk benar - benar berada di atas terpal. Berpura – pura seolah itu adalah perahu, dan di luar terpal adalah lautan, dipenuhi hiu sehingga mereka harus duduk sepenuhnya di atas terpal agar aman.

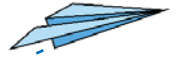


4. CARA DUDUK

Cara duduk juga penting. Saya menyebutnya “crisscross applesauce” yang berarti menyilangkan kaki mereka di depan dan duduk di pantat mereka. Saya mengoreksi setiap siswa untuk duduk dengan kaki terlipat, karena akan membuatnya lebih mudah untuk berdiri berlutut, dan sulit bagi siswa di belakang mereka untuk melihat saya. Mereka tidak akan dapat mengalami banyak masalah dengan posisi kaki yang disilangkan dan pengajar dapat dengan mudah melihatnya sebelum terjadi dan mengambil tindakan pencegahan. Penting untuk diingat untuk membiarkan siswa yang lebih tua berdiri, merencanakan beberapa istirahat, untuk mencegah mereka bergerak hanya karena mereka secara fisik tidak nyaman.



Hias area kelas



Bagian dari perencanaan lingkungan adalah merencanakan apa yang akan dilihat anak ketika pikirannya mengembara selama beberapa detik. Jangan sampai gagal untuk menghargai inspirasi visual mereka.



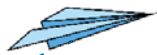
Pasang poster yang mengarahkan pikiran anak menuju Tuhan. Gantung tema pelajaran atau ayat Alkitab untuk membantu anak menghafalnya.

Jika anda memiliki kelas di luar, gantungkan benda dan poster di pohon, atau dinding luar gereja.

Jika anda berada di dalam ruangan dan memiliki dinding, anda juga dapat menggantung lembar kerja siswa atau karya seni siswa untuk menunjukkan bahwa anda menghargai mereka. Mereka akan ingin melakukan yang terbaik karena itu menjadi penting, itu bukan rahasia, dan semua orang akan melihatnya. Anda menunjukkan bahwa mereka penting bagi anda dan bagi Tuhan. Jika tidak ada yang bisa dilihat, mata mereka akan melihat siswa lain, memberi mereka kesempatan untuk berbuat kenakalan.



kesimpulan: apa yang paling penting?

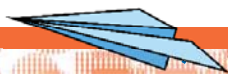


Pencegahan adalah kunci untuk tidak mendapatkan masalah yang membutuhkan hukuman. Pencegahan menjadikan guru menghabiskan banyak waktu di luar kelas tetapi hasilnya akan sangat memuaskan.

Pencegahan adalah kunci untuk tidak mendapatkan masalah yang membutuhkan hukuman. Pencegahan menjadikan guru menghabiskan banyak waktu di luar kelas tetapi hasilnya akan sangat memuaskan.

Guru yang memiliki manajemen kelas yang baik akan lebih termotivasi untuk mengajar, menikmati waktu bersama anak - anak, dan melihat buah rohani yang luar biasa dari pelajarannya. Anda merasakan sukacita dalam memenuhi panggilan anda: "Pergilah ke seluruh dunia dan AJARKAN Injil dan jadikan murid..." dan pemenuhan menggunakan karunia mengajar yang diberikan Tuhan.

Kelas Anda akan tumbuh karena anak - anak akan bersenang - senang di gereja dan mereka akan mengundang teman - teman mereka. Kenangan mereka tentang gereja ketika mereka dewasa tidak akan pahit dan mengesalkan. Gelombang pengaruh akan mencapai jauh dan luas, dari generasi ke generasi, ketika anda memberikan yang terbaik dalam panggilan mengajar.



Air mancur taman departemen sumber
daya Anda baru.



childrenareimportant.com/indonesian/

*Materi-materi kami gratis untuk download, bebas
untuk menggunakan, bebas untuk mencetak
dan bebas untuk dibagikan kepada jemaat dan
kependetaan tanpa kewajiban lainnya*

Controlling the
Chaos
Indonesian



www.ChildrenAreImportant.com
info@childrenareimportant.com
01-52-592-924-9041

Follow us on:

